

Leverage, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kokoh Inti Arebama Tbk.

Ani Sumiati¹, Nurul Putri Cahyani²
Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ekonomi Mahardhika
Email: anisumiati88@gmail.com , nurulpc32@gmail.com

Received: 17.06.2023

Revised: 19.06.2023

Accepted: 26.06.2023

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan karena terdapat masalah pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk, perusahaan ini menderita kerugian selama 4 tahun berturut-turut. PT. Kokoh Inti Arebama Tbk adalah bisnis yang berfokus pada distribusi persediaan bangunan. Sebagai perusahaan yang diperdagangkan secara publik, PT. Kokoh Inti Arebama harus berkinerja baik untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk memahami kinerja keuangan perusahaan, perlu dilakukannya evaluasi menggunakan rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan standar industri. Metode penelitian deskriptif digunakan, dengan data sekunder dan kuantitatif dalam bentuk neraca dan akun laba rugi dari tahun 2016 hingga 2020. Pengumpulan data sekunder dan penelitian kepustakaan digunakan sebagai metode pengumpulan data. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, PT Kokoh Inti Arebama dapat dikatakan tidak baik kinerja keuangannya. Karena nilai rasio cenderung lebih rendah dari standar industri, situasi likuiditas perusahaan dapat dikategorikan sebagai tidak likuid. Dari rata-rata industri, nilai rasio perusahaan lebih tinggi dan perusahaan juga insolvelabel. Rasio di bawah rata-rata industri, merupakan alasan lain mengapa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (kondisi profitabilitas) dianggap di bawah standar. Penurunan utang dan peningkatan laba harus terjadi tanpa kenaikan biaya yang menyertainya.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepemimpinan Demokrasi, Kinerja Karyawan

PENDAHULUAN

Salah satu syarat agar suatu perusahaan dapat berhasil dan dikatakan memiliki kinerja keuangan yang tinggi adalah harus mampu menghasilkan laba. Untuk menilai baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan laba sebagai alat ukur. Penilaian metrik spesifik yang dapat mengukur seberapa sukses perusahaan atau organisasi menghasilkan laba dikenal sebagai kinerja keuangan (2003) Sucipto. Analisis yang berbedabeda tergantung penggunaannya dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai metrik. Laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan merupakan sumber utama indikasi yang digunakan untuk melakukan penilaian. Dasar penilaian kerja perusahaan dapat dihitung berdasarkan rasio ini (Payamata dan Machfoedz, 1999).

Seseorang dapat menentukan apakah suatu perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak dengan memahami hasil kinerja keuangannya. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika kinerja keuangan rasio likuiditas dan profitabilitasnya menghasilkan hasil yang setara atau bahkan lebih tinggi dari standar yang telah ditetapkan, demikian sebaliknya jika kinerja keuangan rasio likuiditas dan profitabilitasnya menghasilkan hasil yang berada di bawah standar yang telah ditetapkan, maka dapat dianggap tidak baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika kinerja keuangan Solvabilitas/Leverage perusahaan berada di bawah standar yang ditetapkan, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan baik karena risiko kerugian yang ditimbulkan akan lebih rendah. Sebaliknya, jika kinerja keuangan

Solvabilitas/Leverage perusahaan berada di atas standar yang ditetapkan, maka dapat dikatakan kondisi perusahaan tersebut buruk karena dapat mengakibatkan risiko kerugian yang lebih besar. Analisis kinerja keuangan ini sangat penting karena membantu perusahaan dalam menentukan langkah selanjutnya untuk mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan keuntungan.

Analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari laporan keuangan perusahaan dan komponennya dengan tujuan mengevaluasi kinerja masa lalu dan sekarang perusahaan serta posisi keuangannya. Dalam menganalisis laporan keuangan, rasio keuangan adalah alat ukur yang sering digunakan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya untuk dibandingkan agar rasio keuangan dapat diketahui, menurut Kasmir (2012:128).

Perusahaan dapat memanfaatkan studi rasio likuiditas, rasio solvabilitas/leverage, dan rasio profitabilitas di antara statistik keuangan lainnya untuk mengukur kinerja keuangan mereka. Kemahiran perusahaan untuk melaksanakan kewajiban utang jangka pendek yang habis masa waktunya dapat diukur dengan memanfaatkan analisis rasio likuiditas, analisis solvabilitas/leverage untuk menentukan seberapa banyak utang yang perusahaan miliki terkait dengan asetnya, dan analisis rasio profitabilitas dapat dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola urusannya seperti menunjukkan laba yang diperoleh dari operasi bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan adalah “pemeriksaan yang dilaksanakan untuk mengamati seberapa sukses suatu korporasi telah menjalankan tugasnya dengan memakai kriteria pelaksanaan keuangan yang sesuai dengan standar. Implementasi yang benar dan akurat dari aturan yang relevan dapat berkontribusi pada kesuksesan finansial suatu perusahaan.”, menurut Fahmi (2018: 142).

Pengukuran Kinerja

Mahmudi (2019: 60) mengatakan bahwa untuk melaksanakan pengawasan aktivitas perhitungan kinerja dapat dimanfaatkan karena merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen. Untuk dapat menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas, setiap kegiatan harus dapat diukur.

Keberhasilan finansial suatu perusahaan dapat dievaluasi menggunakan berbagai referensi, yang masing-masing memiliki manfaat dan penggunaan unik, menurut Rudianto (2013: 189). Ukuran kinerja dapat dikelompokkan ke dalam sejumlah kategori, termasuk:

1. Rasio profitabilitas adalah metrik untuk mengukur kinerja perusahaan yang dibuat oleh manajemen untuk menampilkan dampak dari pilihan kebijakan yang dipilih.
2. Rasio aktivitas adalah metrik untuk mengukur keberhasilan bisnis dan seberapa baik menggunakan sumber pendanaannya.
3. Rasio leverage adalah metrik yang dipergunakan untuk memeriksa kinerja perusahaan dan menetapkan berapa banyak asset yang dapat dibayar oleh utang.
4. Rasio likuiditas adalah indikator kinerja untuk memeriksa kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya.

Analisis Laporan Keuangan

Pemeriksaan akun keuangan merupakan komponen dari pemeriksaan bisnis, menurut Irham Fahmi (2012). Untuk membuat keputusan bisnis, pandangan dan risiko perusahaan diperiksa melalui proses yang dikenal sebagai analisis bisnis. Dengan menganalisis lingkungan bisnis perusahaan, strategi, dan kinerja keuangannya dapat mempermudah pengambilan suatu keputusan.

Rasio Keuangan

Irham Fahmi (2012: 107) di sisi lain, menyatakan bahwa "rasio keuangan (financial ratio) relevan untuk memeriksa posisi keuangan entitas. Secara umum, investor menengah dan jangka pendek lebih tertarik pada perusahaan dengan rasio penyerahan dividen yang kuat dan situasi keuangan yang menguntungkan.

Rasio Likuiditas

Fred Weston menegaskan dalam Kasmir (2012: 129), menyatakan "keterampilan korporasi untuk melaksanakan tanggung jawab jangka pendek yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas, yang disebut juga rasio (utang). Akibatnya, jika entitas diminta untuk menanggapi utangnya, entitas dapat memenuhinya, terutama utang yang telah habis masa waktunya".

Rasio Solvabilitas/Leverage

Gagasan efek solvabilitas/leverage, menurut Riyanto (2004), "menunjukkan kapasitas korporasi untuk mencukupi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi." Namun, konsep efek solvabilitas/leverage menurut Sugiarso (2006) sebagai "kecakapan korporasi untuk melunasi kewajiban utang jangka panjang dan jangka pendek."

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah "Penjualan, total aset, dan modal sendiri dapat dihubungkan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba" menurut Agus Sartono (2011: 122).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan teknik deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah studi yang dilaksanakan untuk memastikan nilai variabel independent satu maupun banyak variabel (independen) tanpa melakukan perbandingan yang dihubungkan dengan variabel lain, menurut Sugiyono (2018: 86).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari semua komponen keuangan tahunan dari PT. Kokoh Inti Arebama Tbk yang telah terdaftar di situs web PT resmi dan Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sampelnya adalah data laporan keuangan tahunan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk periode 2016-2020.

Jenis Data

Data sekunder dan kuantitatif adalah dua jenis data yang dipakai dalam penelitian ini. Situs web PT resmi dan BEI adalah tempat penulis memperoleh informasi. Situs web untuk PT. Kokoh Inti Arebama TBK adalah www.pt-kokoh.com , dan Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id . Data laporan keuangan adalah berupa angka.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data sekunder dan penelitian kepustakaan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Analisis Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Komponen Laporan Keuangan		Current Ratio
	Aset Lancar	Utang Lancar	
2016	652.906.785.206	562.685.685.627	116,03%
2017	700.601.436.035	609.522.247.224	114,94%
2018	803.042.816.102	734.503.822.439	109,33%
2019	592.578.908.193	553.865.665.830	106,98%
2020	606.903.824.102	529.614.198.284	114,59%

Sumber: Laporan keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Current ratio pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk selama tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga dapat dikatakan *current ratio* selama tahun tersebut tidak stabil.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Komponen Laporan Keuangan			Quick Ratio
	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	
2016	652.906.785.206	244.785.318.102	562.685.685.627	72,53%
2017	700.601.436.035	230.455.671.385	609.522.247.224	77,13%
2018	803.042.816.102	276.856.268.474	734.503.822.439	71,63%
2019	592.578.908.193	164.045.362.070	553.865.665.830	77,37%
2020	606.903.824.102	160.809.490.849	529.614.198.284	84,23%

Sumber: Laporan keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Quick ratio pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk selama tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga dapat dikatakan *quick ratio* selama tahun tersebut tidak stabil.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Komponen Laporan Keuangan		Cash Ratio
	Kas & Setara Kas	Utang Lancar	
2016	41.679.042.281	562.685.685.627	7,40%
2017	25.074.387.217	609.522.247.224	4,11%
2018	37.960.489.893	734.503.822.439	5,16%
2019	25.675.406.183	553.865.665.830	4,63%
2020	117.081.264.745	529.614.198.284	22,10%

Sumber: Laporan keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Cash ratio pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk selama tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga dapat dikatakan *cash ratio* selama tahun tersebut tidak stabil.

Dengan menggunakan ketiga metode diatas, dapat diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT. Kokoh inti Arebama Tbk periode 2016-2020 dapat dikatakan tidak stabil. Keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid ditandai dengan semakin tinggi nilai likuiditasnya. Entitas dikatakan sehat dan dalam keadaan yang baik karena sanggup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya disebut juga sebagai keadaan *liquid*.

Analisis Rasio *Leverage*

1. Rasio Utang (*Debt To Asset Ratio/ Debt Ratio*)

Tahun	Komponen Laporan Keuangan		Debt Ratio
	Total Utang	Total Aset	
2016	586.844.471.674	708.069.212.062	82,87%
2017	632.224.926.090	743.789.368.008	85,00%
2018	752.493.177.515	855.572.807.455	87,95%
2019	566.317.879.403	652.346.214.673	86,81%
2020	549.267.273.182	675.863.759.206	81,26%

Sumber: Laporan keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Debt ratio pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk selama tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga dapat dikatakan *debt ratio* selama tahun tersebut tidak stabil. Semakin tinggi *debt ratio* maka akan menyebabkan semakin sulitnya bagi organisasi untuk mendapatkan pinjaman. Keadaan tersebut juga memperlihatkan bahwa organisasi dibiayai nyaris sepenuhnya oleh utang.

2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Komponen Laporan Keuangan		Debt To Equity Ratio
	Total Utang	Total Ekuitas	
2016	586.844.471.674	121.224.740.388	484,09%
2017	632.224.926.090	111.564.450.863	566,69%
2018	752.493.177.515	103.079.629.940	730,01%
2019	566.317.879.403	86.028.335.270	658,29%
2020	549.267.273.182	126.596.486.024	433,87%

Sumber: Laporan keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Debt to equity ratio pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk selama tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga dapat dikatakan *debt to equity ratio* sepanjang tahun tidak stabil. Kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya akan semakin tinggi jika DER perusahaan rendah. Semakin besar jumlah kewajibannya, maka proporsi utang yang dipakai untuk struktur modal suatu perusahaan akan semakin besar.

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Longterm Debt To Equity Ratio*)

Perhitungan *Longterm Debt To Equity Ratio*

Tahun	Komponen Laporan Keuangan		Lt Debt to Equity Ratio
	Total Utang Jangka Panjang	Total Ekuitas	
2016	24.158.786.047	121.224.740.388	19,92%
2017	22.702.678.866	111.564.450.863	20,34%
2018	17.989.355.076	103.079.629.940	17,45%
2019	12.452.213.573	86.028.335.270	14,47%
2020	19.653.074.898	126.596.486.024	15,52%

Sumber: Laporan keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Longterm debt to equity ratio pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk selama tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga dapat dikatakan *longterm debt to equity ratio* selama tahun tersebut tidak stabil. Perusahaan mempunyai utang jangka panjang yang relative lebih rendah dalam penanamannya sehingga meminimalkan resiko gagal bayar utang jangka panjang, hal ini dapat terjadi jika solvabilitas/*leverage* perusahaan semakin bagus dengan LTDER yang semakin kecil.

Dengan menggunakan ketiga metode diatas, dapat diketahui bahwa rasio *leverage* pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk periode 2016-2020 dapat dikatakan tidak stabil. Masih adanya kesempatan memperoleh profit yang besar, walaupun semakin tinggi resiko kerugian yang akan terjadi akibat dari tingginya rasio *leverage*. Resiko kerugian semakin kecil apabila perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang rendah. Ketika perekonomian semakin tinggi dapat berdampak pada rendahnya hasil pengembalian.

Analisis Profitabilitas

1. Rasio Hasil Pengembalian Atas Investasi (*Return On Investment/ ROI*)

Perhitungan *Return On Investment*

Komponen Laporan Keuangan			
Tahun	Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Return On Investment
2016	(6.699.824)	708.069.212.062	- 0,001%
2017	(14.597.991.710)	743.789.368.008	- 1,96%
2018	(9.993.012.908)	855.572.807.455	- 1,16%
2019	(18.643.690.989)	652.346.214.673	- 2,85%
2020	41.124.681.020	675.863.759.206	6,08%

Sumber: Laporan keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Return on investment pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk selama tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga dapat dikatakan *return on investment* selama tahun tersebut tidak stabil.

2. Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity/ ROE*)

Perhitungan *Return On Equity*

Komponen Laporan Keuangan			
Tahun	Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Return On Equity
2016	(6.699.824)	121.224.740.388	- 0,01%
2017	(14.597.991.710)	111.564.450.863	- 13,08%
2018	(9.993.012.908)	103.079.629.940	- 9,69%
2019	(18.643.690.989)	86.028.335.270	- 21,67%
2020	41.124.681.020	126.596.486.024	32,48%

Sumber: Laporan keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Return On Equity pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk selama tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga dapat dikatakan *return on equity* selama tahun tersebut tidak stabil. Menurunnya ROI dapat ditunjukkan sebagai ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan ROE.

3. Rasio Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin Ratio/ GPM*)**Perhitungan *Gross Profit Margin***

Tahun	Komponen Laporan Keuangan		Gross Profit Margin Ratio
	Laba Kotor	Penjualan Bersih	
2016	275.795.025.970	1.448.167.445.096	19,04%
2017	270.900.909.540	1.605.317.945.521	16,87%
2018	244.036.025.116	1.750.649.236.912	13,93%
2019	181.042.537.769	1.618.048.001.660	11,18%
2020	162.653.704.467	1.446.474.839.632	11,24%

Sumber: Laporan keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (Hasil Olahan)

Gross profit margin pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk selama tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga dapat dikatakan *gross profit margin* selama tahun tersebut tidak stabil. Perusahaan diperkirakan kurang efektif dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya apabila GPM semakin kecil. Begitu juga sebaliknya, semakin efektif aktivitas operasional perusahaan, GPM pun akan semakin besar.

Dengan menggunakan ketiga metode diatas, dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk periode 2016-2020 karena selalu menghadapi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya maka dapat dikatakan lemah.

Agar dapat diketahui apakah kinerja keuangan pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk dalam kondisi stabil atau tidak, maka semua hasil rasio diatas akan dianalogikan sesuai standar yang sudah ditetapkan. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Hasil Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Pada
PT. Kokoh Inti Arebama Tbk**

Rasio Yang Digunakan	Tahun					Ratarata Rasio	Standar Yang Telah Ditetapkan	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020			
1. Rasio Likuiditas								
1). Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	116,03%	114,94%	109,33%	106,98%	114,59%	112,37%	200%	Dibawah Standar
2). Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	72,53%	77,13%	71,63%	77,37%	84,23%	76,58%	150%	Dibawah Standar

3). Rasio Kas (Cash Ratio)	7,40%	4,11%	5,16%	4,63%	22,10%	8,68%	50%	Dibawah Standar
2. Rasio Leverage								
1). Rasio Utang (Debt Ratio)	82,87%	85,00%	87,95%	86,81%	81,26%	84,78%	35%	Jauh Diatas Standar
2). Rasio Utang Terhadap Ekuitas (DER)	484,09%	566,69%	730,01%	658,29%	433,87%	574,59%	90%	Jauh Diatas Standar
3). Rasio Utang J. Panjang Terhadap Ekuitas (Lt. DER)	19,92%	20,34%	17,45%	14,47%	15,52%	17,54%	10%/ 10 Kali	Diatas Standar
3. Rasio Profitabilitas								
1). Rasio Hasil Pengembalian Atas Investasi (ROI)	- 0,001%	- 1,96%	- 1,16%	- 2,85%	6,08%	0,02%	30%	Jauh Dibawah Standar
2). Rasio Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (ROE)	- 0,01%	- 13,08%	- 9,69%	- 21,67%	32,48%	-2,39%	40%	Jauh Dibawah Standar
3). Rasio Margin Laba Kotor (GPM)	19,04%	16,87%	13,93%	11,18%	11,24%	14,45%	30%	Dibawah Standar

Hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan pada PT dapat dilihat pada tabel di atas, dimana seluruh hasil dari setiap rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas pada PT. Kokoh Inti Arebama Tbk cenderung dibawah standar dan tidak semua rasio sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. PT. Kokoh Inti Arebama Tbk dari rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dapat dikatakan buruk.

Dapat dikatakan bahwa tidak ada dari satu rasio pun memenuhi standar yang ditentukan, sehingga bisa dikatakan kinerja keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk jauh dari ekspektasi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Jika dilihat dari ketiga indikator yang cenderung berada di bawah norma relevan industri, maka rasio likuiditas yang dinilai dengan memakai rasio lancar, rasio cepat, dan rasio likuiditas menunjukkan keadaan organisasi yang tidak likuid. Ini berarti bahwa aktiva lancar dan aset perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan atas hutangnya yang belum dibayar. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya; artinya hanya akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan karena sisa biaya pelunasan hutang tersebut sangat kecil sehingga kegiatan usaha tidak dapat berjalan secara efektif.
2. Dengan menggunakan rasio utang, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang untuk menghitung rasio leverage, terlihat bahwa bisnis tersebut

insolvabel berdasarkan ketiga indikasi tersebut di atas. Hal ini menunjukkan bahwa aset dan modal perusahaan belum cukup untuk membayar utang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Jika dibandingkan dengan tiga indikator yang lebih rendah lagi, rasio profitabilitas return on investment (ROI), return on equity (ROE), dan net profit margin (GPM) mengungkapkan bahwa perusahaan tidak dalam posisi yang baik untuk menghasilkan keuntungan sesuai standar industri yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut belum mengelola modal dan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.
4. Evaluasi terhadap kinerja keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk dapat dianggap negatif berdasarkan temuan pemeriksaan rasio keuangan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Karena tidak ada temuan rasio yang dapat memenuhi standar sesuai dengan ketentuan.

Saran

1. Kuantitas utang jangka pendek harus dikurangi atau dihilangkan, atau jumlah kas dan aset jangka pendek harus ditingkatkan untuk menutupi utang jangka pendek, guna meningkatkan tingkat likuiditas.
2. Perusahaan harus menurunkan tingkat utang mereka secara keseluruhan untuk menurunkan tingkat *leverage*, baik kewajiban utang jangka panjang maupun jangka pendek mereka, agar mendapatkan lebih banyak modal untuk membiayai operasi bisnis mereka yang sedang berlangsung.
3. Dengan meningkatkan jumlah laba atau pendapatan tanpa menambah biaya, tingkat profitabilitas dapat dinaikkan. Bisnis akan berusaha untuk melunasi hutangnya karena akan berdampak pada area lain jika tidak dapat menggunakan aset dan modalnya secara efektif.
4. Agar dapat mencapai standar yang sudah ditetapkan perusahaan sebaiknya meningkatkan profitabilitas, posisi likuiditas, dan posisi *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPF
- [2] Agyara M, Nengah dan Sri S, 2017, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 44[1]:154

- [3] Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan & Tahunan 2017, 2018, 2019, dan 2020.
- [4] Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [5] Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [6] Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- [7] Mahmudi. 2019. Analisis Laporan Keuangan Daerah. Penerbit STIM YPKN
- [8] PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. Laporan Keuangan & Tahunan 2016. www.pt-kokoh.com.
Diakses pada 01-05 Mei 2021
- [9] Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- [10] Sugiarto, Winarni. 2006. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Media Persindo